

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran¹

Pembelajaran adalah proses yang alamiah. Selama hidup, setiap individu hampir selalu terlibat dalam pembelajaran, berusaha untuk menghubungkan peristiwa kehidupannya dengan makna-makna.

Pembelajaran melibatkan kemampuan pembelajaran untuk membentuk hubungan-hubungan diantara berbagai gagasan, makna, dan peristiwa. Pembelajaran secara eksperimental didasarkan pada hakikatnya merupakan proses membangun relasi antara lingkungannya (pengalaman) dan pemikiran serta tindakannya (*refleksi*). Secara sederhana dapat dikatakan “Pembelajaran dihasilkan melalui *refleksi* terhadap pengalaman”²

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 21

² Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 38-39

Tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi terjadinya aktivitas yang kemudian memberi penguatan dan pemahaman mendalam tentang informasi yang diperoleh sehingga dapat mengkonstruksi pemahaman baru. Oleh karena itu, pembelajaran menggambarkan paling tidak tiga kategori utama, sebagai berikut :

- a. Belajar dipandang sebagai suatu proses internal yang terjadi pada individu yang mentransformasi stimulasi dari lingkungan individu ke dalam sejumlah bentuk informasi yang berkembang secara progresif untuk membangun memori jangka panjang (*long-term memory*), seperti tujuan belajar dalam menghasilkan individu yang memiliki kemampuan dalam membentuk kemampuan dan kinerja manusia secara menyeluruh.
- b. Kemampuan dan kinerja sebagai hasil belajar yang diselenggarakan dapat dikategorikan ke dalam dua bagian utama; *pertama*, berorientasi praktis, dan *kedua* berorientasi teoretis. Untuk tujuan desain pembelajaran, diidentifikasi lima kategori kemampuan; kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, informasi verbal, sikap, dan kemampuan motorik. Kelima kategori ini menunjukkan perbedaan dalam kemampuan manusia tergantung dari efektivitas belajar yang di laksanakan.
- c. Sementara peristiwa pembelajaran yang mendukung proses belajar merujuk pada kategori-kategori umum tanpa tergantung

dari hasil belajar yang diharapkan, pelaksanaan yang menopang peristiwa pembelajaran berbeda-beda dari masing-masing kelima kategori kemampuan. Tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual membutuhkan desain dalam peristiwa pembelajaran yang berbeda dengan desain tujuan untuk kemampuan informasi verbal atau bagi kemampuan motorik.³

Pengajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar, di mana seorang guru menerangkan pada siswanya tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Melalui pengajaran sejarah, orang dapat menemukan dirinya sendiri atau identitas dirinya, sehingga dengan demikian diharapkan akan bisa membawa dirinya ke dalam tatanan kehidupan yang lebih bagus, serta tidak merugikan kepentingan orang lain.⁴

Makna pengajaran sejarah untuk mengkaji lebih mendalam bentuk proses pengajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik sejarah dan kemungkinan fungsi serta tujuan sejarah tercapai secara maksimal. Fungsi dan tujuan pengajaran sejarah akan tercapai apabila siswa mampu mendalami dan menghayati secara mendalam peristiwa-peristiwa sejarah yang ada serta mampu mengambil makna dan nilai-

³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 208-209

⁴ I Gede Widja, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*, (Jakarta : Deddikbud, 1991), h. 99

nilai dari peristiwa sejarah tersebut. Untuk itu dalam proses pembelajaran sejarah guru harus mampu menghadirkan peristiwa masa lalu dihadapan siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung dan pengkajian secara mendalam terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Untuk mewujudkan proses pembelajaran tersebut tentunya sangat tidak mungkin, karena terbentur pada sifat dari peristiwa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa dan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sekolah sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah yaitu menjadi manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab, berwatak, dan rasa cinta tanah air.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Sejarah

Ciri-ciri dari pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Upaya guru untuk membangkitkan, yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar

- b. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar seperti mengadakan penelitian lapangan ditempat-tempat bersejarah.
- c. Suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

3. **Komponen-komponen Pembelajaran Sejarah**

Dalam pembelajaran, terdapat komponen pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan, kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

b. Guru

Guru adalah seorang pengajar dalam sebuah sekolah khususnya, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

c. Siswa atau Murid

Siswa atau murid merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

d. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi,eksperimen, materi, media dan evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar-mengajar.

4. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu perlu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Mempelajari sejarah akan selalu mendapatkan daya guna di dalamnya, sebab di dalam sejarah mereka melihat dimana letak kelemahan dan dimana pula kekuatan jiwa bangsanya sendiri sepanjang jalannya sejarah itu, mengetahui segi positif dan segi negatif sebab pelajaran sejarah yang bersifat kultural dapat memberikan pendidikan kepribadian bangsa.⁵

⁵ Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992) hal 90

Tujuan mata pembelajaran sejarah di sekolah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses pengembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial dan budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pada tingkat SMA atau MAN, tujuan pembelajaran sejarah adalah:

- a. Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan mendatang
- b. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat.

Pada hakikatnya pendidikan dan pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam

kehidupan ini semuanya mengarah kepada tujuan. Secara umum menurut fungsi dan peran penting pembelajaran sejarah di antaranya yaitu dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. sejarah sebagai pengawal warisan budaya bangsa
- b. sejarah sebagai motivator perjuangan,
- c. sejarah sebagai penjernih jiwa dan pemikiran,
- d. sejarah sebagai wadah harmonisasi sosial,
- e. sejarah sebagai alat untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotis
- f. sejarah sebagai pembentuk identitas nasional.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran itu sama, hanya titik fokusnya itu yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan mata pelajaran itu sendiri. Sesungguhnya pelajaran sejarah mempunyai dan memainkan peran penting dalam pendidikan nasional. Disini dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran sejarah ini yaitu untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, demokratisme, cinta keadilan, dan kejujuran pada jiwa setiap masyarakat.

⁶Juraid Abdul latif h. *Op.cit.*, h. 55

5. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam suatu pembelajaran materi bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu penentuan materi pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Agar materi sejarah memiliki kebermaknaan dengan masa kini, materi sejarah yang akan diajarkan harus betolak dari kebutuhan hari ini, dapat disimpulkan bahwa studi sejarah dikaitkan dengan realitas hari ini.

Urutan penyajian materi pelajaran sejarah yang dapat digunakan guru adalah sebagai berikut:⁷

- a. Kronologis (model penyampaian yang berdasarakan urutan waktu).

⁷ I Gede Widja, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, (Jakarta: Deddikbud, 1991), h. 32

- b. Tematis (model penyampaian yang lebih menekan pada perkembangan aspek-aspek tertentu).
- c. Garis perkembangan khusus (model penyampaian yang menekan pada perkembangan secara kronologis aspek-aspek tertentu).
- d. Regresif (model penyampaian yang berangkat dari masa kontemporer untuk mendasari masa lalu).

Karakteristik materi sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- b. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- c. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna untuk mengatasi kritis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Menurut penulis karakteristik pembelajaran sejarah adalah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses

pembentukan watak peserta didik. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran sejarah adalah membahas tentang masa lampau, terjadi secara kronologis yang meliputi tempat, waktu, kejadian dan sejarah tidak terjadi secara berulang-ulang.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Defenisi Perencanaan

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan. Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:⁸

a. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya saran yang jelas, maka ada target yang

⁸ B. Hamzah. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2009), h. 1-2

harus dicapai. Target itulah yang menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

d. Implementasi setiap keputusan

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, dan untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

Berdasarkan unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, maka suatu perencanaan bukan harapan yang hanya ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara

jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.⁹

Perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Makna perencanaan di sini adalah usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya. Sementara itu, menurut Terry Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.¹⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh Nawawi bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), h. 24

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), h. 16

pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹¹

2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen pembelajaran. Kegiatan perencanaan tidak boleh terlepas dari kegiatan-kegiatan yang lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran juga harus berkaitan dengan kepentingan komponen yang terkait dengan kepentingan komponen yang terkait dengan proses pembelajaran.¹²

3. Dimensi-Dimensi Perencanaan Pembelajaran

Dimensi perencanaan pembelajaran yaitu berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Harjanto dimensi-dimensi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹³

¹¹ *Ibid.*,

¹² Sri Wahyuni dan Abd S Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Malang: Refika Aditama. 2012), h. 13

¹³ Abdul Majid, *Op.cit.*, h. 18

a. Signifikansi

Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

b. Reabilitas

Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasiannya.

c. Relevansi

Relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

d. Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian yang tidak terduga.

e. Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.

f. Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptabel dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

g. Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu yaitu keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, dan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

h. Monitoring

Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

i. Isi Perencanaan

Isi merencanakan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan.

4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:¹⁴

a. sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan

¹⁴ *Ibid.*, h. 22

- b. sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang
- c. sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid
- d. sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- e. untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja dan
- f. untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib melakukan perencanaan.

Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas.

5. Syarat Perancang Pembelajaran

Secara umum, syarat-syarat perancang pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut:¹⁵

a. Kemampuan Analitik

Kemampuan analitik yang diperlukan adalah analisis kondisi pembelajaran, yang meliputi: 1) kemampuan untuk menganalisis kompetensi dan karakteristik mata pelajaran, 2) kemampuan menganalisis kendala dan sumber belajar yang tersedia, dan 3) kemampuan menganalisis karakteristik siswa. Untuk kerja analitis ini akan dikuasai jika perancang memiliki pengetahuan dasar tentang hakikat dan klasifikasi: 1) kompetensi yang hendak dikuasai, 2) tipe isi dan struktur isi mata pelajaran, 3) sumber belajar, dan 4) karakteristik siswa.

b. Kemampuan Pengembangan

Kemampuan pengembangan sangat dibutuhkan oleh seseorang perancang pembelajaran agar ia dapat menampilkan langkah penetapan strategi-strategi pembelajaran: strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran. Kemampuan pengembangan mencakup kemampuan memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang paling optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁵ Sri Wahyuni dan Abd S Ibrahim, *Op.cit.*, h. 14

Kemampuan seperti ini dapat ditampilkan apabila perancang pembelajaran memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang cara-cara mengorganisasi isi pelajaran, menyampaikan isi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

c. Kemampuan Pengukuran

Kemampuan pengukuran dibutuhkan untuk menetapkan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik rancangan pembelajaran. Kemampuan ini meliputi: 1) kemampuan dasar dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan alat ukur yang paling tepat untuk mengukur penguasaan kompetensi; dan 2) pengetahuan tentang klasifikasi hasil pembelajaran yang perlu diukur, indikator setiap klasifikasi, dan penetapan kriteria tingkat keberhasilan.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk

meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.¹⁶ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas.¹⁷ RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.¹⁸

2. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.¹⁹

Fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 263

¹⁷ Sri Wahyuni dan Abd S Ibrahim, *Op.cit.*, h. 69

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), h. 212

¹⁹ Kunandar, *Op.cit.*, h. 264

dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.²⁰

3. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:²¹

- a. mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- b. menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari
- c. menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung
- d. penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

4. Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid.*, h. 265

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah:

Mata pelajaran:

Kelas/Semester:

Alokasi Waktu:

A. Kompetensi Inti (KI)

B. B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti **)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba

- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti **)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

3. Pertemuan seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

2. Bahan

3. Sumber Belajar

- *) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- ***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

5. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 4) Berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- 5) Berbasis konteks. Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- 7) Mengembangkan kemandirian belajar. Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik,

keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

6. Langkah-langkah Penyusunan RPP

- 1) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- 3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
- 4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;

- 5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- 8) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.